

Pengaruh Funding Decisions, Sustainability Report, Firm Age, Dan Leverage (DER) Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Angely Dewi Setiawan
Universitas Buddhi Dharma
Email : angelydewi05@email.com

ABSTRAK

Penelitian dimaksudkan menganalisis pengaruh *Funding decision*, *Sustainability Report*, *Firm Age* dan *Leverage* terhadap *Financial Performance*. penelitian bersifat kuantitatif, data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Sampel penelitian sektor *Consumer Goods* yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel. Data dianalisis dengan bantuan software statistik SPSS 25.0. Temuan penelitian yaitu variabel *Funding decision* berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*, *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Variabel *Firm Age* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* dan variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Selain itu, *Funding decision*, *Sustainability Report*, *Firm Age* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Performance*.

Kata kunci : Financial Performance, Firm Age, Funding decision, Leverage, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Industri *consumer goods* merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena produknya banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan yang bergerak di bidang ini menghadapi persaingan yang ketat serta dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil. Kinerja keuangan (*financial performance*) sendiri menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan menciptakan laba dari operasionalnya, umumnya diukur dengan ROA dan ROE (Vivianti & Hermanto, 2025). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi perhatian penting baik bagi manajemen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh adalah keputusan pendanaan (*funding decisions*). Keputusan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memilih sumber dana untuk mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi, apakah melalui modal sendiri, utang, atau kombinasi keduanya (Karyadi et al., 2025). Keputusan pendanaan yang tepat dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan laba, namun keputusan yang kurang tepat dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga menekan kinerja keuangan. Dengan demikian, *funding decisions* memiliki hubungan erat dengan pencapaian *financial performance*.

Selain itu, praktik keberlanjutan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* juga menjadi isu penting. *Sustainability report* menjadi gambaran pengelolaan perusahaan dan tanggung jawab sosial bagi lingkungan sekitar. Pelaporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga mempermudah akses pendanaan dan menurunkan risiko non-finansial. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *sustainability reporting* dengan

kinerja keuangan karena transparansi yang baik mampu meningkatkan reputasi dan keunggulan kompetitif perusahaan (Rudianti et al., 2022). Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian, karena dalam beberapa kasus biaya implementasi keberlanjutan justru menekan laba perusahaan.

Faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan yakni umur perusahaan (*firm age*). Perusahaan dengan usia yang lebih panjang umumnya memiliki pengalaman lebih, jaringan yang kuat, serta reputasi yang baik sehingga cenderung lebih stabil dalam mengelola risiko keuangan. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Putra, 2021). Namun, tidak semua perusahaan berusia tua mampu menjaga daya saing, sebab tantangan seperti keterbatasan inovasi atau resistensi terhadap perubahan dapat menurunkan efisiensi.

DER mencerminkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wijaya et al., 2021). Penggunaan utang dengan kelola yang baik meningkatkan kinerja, namun leverage yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko gagal bayar serta menekan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen harus cermat dalam menjaga keseimbangan struktur modalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa *funding decisions*, *sustainability report*, *firm age*, dan *leverage (DER)* memiliki hubungan erat dengan *financial performance*. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Ada penelitian yang menyatakan bahwa pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sementara penelitian lain menemukan hasil yang tidak konsisten. Begitu pula pada *sustainability reporting*, sebagian studi membuktikan adanya pengaruh positif, sedangkan sebagian lainnya menyatakan tidak signifikan. Demikian juga pengaruh umur perusahaan dan leverage yang masih diperdebatkan.

Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini relevan karena karakteristik industri *consumer goods* yang relatif stabil namun menghadapi dinamika perubahan perilaku konsumen, tuntutan keberlanjutan, serta tekanan global. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pengaruh *funding decisions*, *sustainability report*, *firm age*, dan *leverage* terhadap *financial performance* perusahaan.

Sektor *consumer goods industry* di Indonesia dikenal relatif stabil karena produknya berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan besar akibat dinamika ekonomi global, kenaikan harga bahan baku, penjualan bersih yang menurun, serta beban pokok penjualan yang besardan sulit dikendalikan. Kondisi tersebut menimbulkan masalah umum berupa ketidakpastian kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat tercermin melalui penurunan nilai kinerja perusahaan

Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT. Wahana Interfood Nusantara, yang merupakan salah satu perusahaan merk coklat yang cukup terkenal di kalangan *industry F&B*, bakery, hotel, restoran, dan kafe, memproduksi dan memasarkan produk coklat premium. Pada tahun 2020-2024 menunjukkan tren yang menurun terutama pada indikator ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan NPM (Net Profit Margin) . Tekanan ini dipicu oleh kenaikan fluktuasi harga bahan baku utama seperti kakao, gula, dan lemak coklat yang meningkatkan biaya produksi, serta tekanan kompetitif dari perusahaan besar seperti SilverQueen, Delfi, dan Van Houten membuat COCO sulit meningkatkan harga jual secara signifikan. Terutama dari sisi asset meskipun perusahaan memiliki asset

tetap dan modal yang cukup besar, penurunan penjualan membuat nilai guna asset menjadi kurang optimal sehingga ROA menurun. Begitupula dengan ROE, yang dipengaruhi oleh penurunan laba bersih dan fluktuasi ekuitas akibat akumulasi rugi serta tambahan modal dari *right issue*. NPM juga tercatat rendah, bahkan negative karena margin laba tipis akibat kombinasi pendapatan yang menurun dan biaya tetap tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi berkaitan dengan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) dalam suatu hubungan kerja sama di perusahaan. Kondisi ini memunculkan asimetri informasi, di mana *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Perbedaan kepentingan dan informasi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya dalam pengambilan kebijakan perpajakan. Di Indonesia, penerapan sistem *self assessment* memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanfaatkan celah dalam pelaporan pajak, misalnya dengan meminimalkan beban pajak perusahaan. Dengan demikian, teori agensi menekankan adanya ketidakseimbangan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh salah satu pihak untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan kerja sama tersebut.

Funding Decision

Keputusan pendanaan (*funding decision*) merupakan salah satu faktor utama dalam tata kelola keuangan yang menentukan cara perusahaan memperoleh dana untuk memanfaatkan kombinasi sumber dana baik dari kegiatan internal maupun eksternal yang pada dasarnya menyangkut pemilihan sumber dana yang paling efisien untuk membiayai segala kegiatan operasional perusahaan (Ulumi, 2020) menyatakan

bahwa keputusan pendanaan tidak sekedar berhubungan dengan struktur modal tetapi dapat terlihat dari komposisi utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$$

Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan yang berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran dunia bisnis terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berbeda dengan laporan keuangan yang hanya menekankan pada aspek finansial, sustainability report mencakup informasi yang lebih luas, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan (May et al., 2024). Pengukuran dilakukan dengan metode Content analysis, dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor total dibandingkan dengan jumlah indikator yang relevan, sehingga diperoleh Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) dengan rumus :

$$SR = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$\sum Xi$ = Item diungkapkan (1 jika item diungkapkan, 0 jika tidak)

N = Jumlah Total Item Pengungkapan

Sumber : (Mulpiani, 2019)

Firm Age

Firm age atau umur perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian keuangan dan manajemen perusahaan yang menunjukkan lamanya suatu perusahaan beroperasi sejak didirikan atau mulai menjalankan aktivitas bisnis secara resmi. Umur perusahaan sering dijadikan ukuran pengalaman dan stabilitas organisasi dalam menghadapi dinamika pasar serta tantangan

operasional. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan perusahaan telah mengembangkan sistem manajemen yang matang, prosedur internal yang efisien, dan strategi yang teruji dalam menghadapi risiko bisnis sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi (Fajar et al., 2025).

Firm Age = LN (Tahun Penelitian – Tahun Berdiri Perusahaan)

Leverage

Leverage atau tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan (Kusumawati & Widaryanti, 2022). Secara umum, leverage sebagai alat ukur kinerja melalui aset dan utang. Tingkat leverage yang tepat dapat menjadi strategi perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham, karena dana dari utang dapat digunakan untuk mendanai investasi produktif yang meningkatkan profitabilitas (Kasmir, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan strategis dan operasional secara efektif. Berdasarkan aspek aspek dasarnya, kinerja keuangan tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencakup pengelolaan aset, utang, arus kas, dan modal kerja agar perusahaan tetap stabil dan efisien dalam menghadapi risiko bisnis (Brigham & Houston, 2021). Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan utama yakni sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai target keuangan. kemudian dapat

menyediakan informasi yang penting bagi pemegang saham, kreditor, dan manajemen dalam mengambil keputusan investasi, pendanaan, maupun operasional (Ismanto & Setiawan, 2023).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian disajikan dengan angka (kuantitatif) (Arikunto, 2019). Adapun paradigma penelitian dengan pendekatan *positivism* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019:8) yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Objek penelitian yang diamati sektor *Consumer Goods*.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
ROA	180	.0024	.3489	.0983 90	.067323 6
DAR	180	.0672	.8882	.4163 97	.204300 1
SR	180	.1667	.4643	.3188 49	.086143 6
AGE	180	.0000	3.761 2	2.790 042	.865093 4
DER	180	.0720	7.940 7	1.059 849	1.22259 75
Valid N (listwise)	180				

Financial Performance menunjukkan nilai maksimum 0.3489 yang dimiliki Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai minimum 0,024 dimiliki Millennium Pharmacon International. Mean 0,984 dan standar deviasi 0,6732. Artinya sebaran data baik

Funding Decision (X_1) diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai maksimum 0.881

yaitu Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020. Nilai minimum 0,0671 pada tahun 2024 yaitu BISI International Tbk. Mean 0,4164 dan standar deviasi 0,2043. Artinya sebaran data baik.

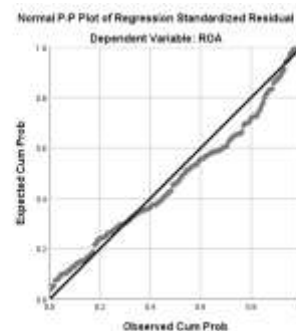
Variabel Independen yaitu *Sustainability Report* (X_2) yang diproksikan dengan GRI 200, GRI 300 dan GRI 400 menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.4642 yang dimiliki Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2023. Nilai minimum sebesar 0,1667 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2024. Mean 0,3188 dan standar deviasi 0,08614. Artinya sebaran data baik.

Firm Age (X_3) nilai maksimum 3,7612 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2024. Nilai minimum Indonesian Tobacco Tbk dan Mulia Boga Raya Tbk dengan nilai 0 pada tahun 2020. Mean yaitu sebesar 2,7900 dan standar deviasi 0,8650. Artinya sebaran data baik.

Leverage (X_4) diproksikan dengan DER menunjukkan nilai maksimum 7,9046 yaitu Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020. Nilai minimum 0,0719 dimiliki oleh BISI International Tbk pada tahun 2024. Mean 1,0598 dan standar deviasi 1,2226. Artinya sebaran data ditemukan simpangan baku.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar P-Plot diatas garis lurus dengan titik data mengikuti garis diagonal, artinya data normal.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 ^a	.106	.084	.05183	1.944

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		.059161
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.053
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.059 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.065

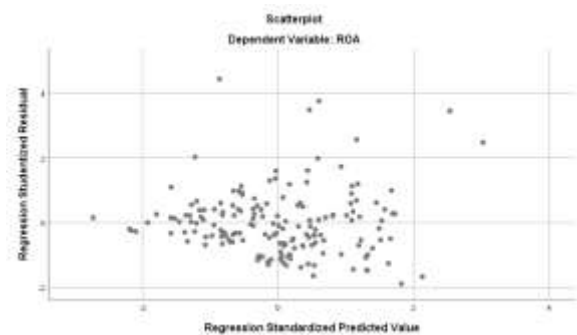
Dari tabel diatas diketahui hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai sig 0,059 > 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.173	5.775
	SR	.826	1.210
	AGE	.864	1.158
	DER	.170	5.882

Tolerance > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar titik-titik plotting tersebar tidak menyatu artinya tidak ada temuan masalah, data telah memenuhi persyaratan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson 1,944. Sehingga $dL (1,7109) < DW(1,944) < 4-dU (2,1983)$ maka disimpulkan model regresi tidak terjangkit gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.081	.031		2.583	.011
	DAR	-.247	.061	-.709	-4.022	.000
	SR	.064	.058	.090	1.119	.265
	AGE	.017	.006	.226	2.857	.005
	DER	.055	.017	.595	3.343	.001

a. Dependent Variable: ROA

Nilai konstanta (α) sebesar 0,081, dimana jika seluruh variabel bebas yang terdiri dari Funding decision, Sustainability Report, Firm Age dan Leverage dianggap bernilai 0 (nol), maka nilai *Financial Performance* adalah sebesar 0,081.

Nilai koefisien beta (β_1) pada model regresi variabel Funding Decision (X1) sebesar -0,247, artinya jika variabel Funding Decision mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi tingkat *Financial Performance* sebesar 0,247

Nilai koefisien beta (β_2) pada model regresi variabel Sustainability Report (X2) sebesar 0,064, artinya jika variabel Sustainability Report meningkat maka *Financial Performance* meningkat juga 0,064.

Nilai koefisien beta (β_3) pada model regresi variabel Firm Age (X3) sebesar 0,017, artinya jika variabel Firm Age meningkat maka *Financial Performance* meningkat 0,017.

Nilai koefisien beta (β_4) pada model regresi variabel Leverage (X4) sebesar 0,055, artinya jika variabel Leverage meningkat maka *Financial Performance* juga meningkat 0,055.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.106	.0598873
a. Predictors: (Constant), DER, AGE, SR, DAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Dari tabel diatas diketahui nilai R square 12,7%. Artinya kemampuan variabel independen yang terdiri dari *funding decision*, *sustainability report*, *firm age* dan *leverage* terhadap *financial performance* sebesar 12,7%.

Uji t Parsial

Pengaruh *Funding Decision* Terhadap *Financial Performance*

Dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ artinya *funding decision* berdampak negatif terhadap *financial performance*. Mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Rudianti et al, 2022) yang juga menyatakan terdapat pengaruh negatif DAR terhadap *Financial Performance* suatu perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang terhadap total aset, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Secara teoritis, penggunaan utang dalam struktur pendanaan memang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Namun, ketika tingkat utang telah melampaui batas optimal, perusahaan akan menghadapi peningkatan risiko keuangan, seperti beban bunga yang tinggi dan meningkatnya kemungkinan gagal bayar.

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Financial Performance*

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi $0,198 > 0,05$ artinya *Sustainability Report* tidak berdampak terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Nayantara Arya Dinatha, Nyoman Ari Surya Darmawan (2017-2021) yang juga menyatakan Pengungkapan sustainability report tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan, bahkan aspek lingkungan dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan Sustainability Report belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh tersebut adalah bahwa manfaat dari pengungkapan keberlanjutan bersifat jangka panjang, sedangkan indikator financial performance umumnya mencerminkan kinerja jangka pendek. Aktivitas keberlanjutan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan memerlukan biaya yang relatif besar di awal, sementara dampak finansialnya baru dapat dirasakan dalam periode yang lebih panjang.

Pengaruh *Firm Age* Terhadap *Financial Performance*

Dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga hal ini menandakan bahwa *firm age* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alvina Maria Krisanthi Cahyana, Rousilita Suhendah (2020) yang juga menyatakan Firm age berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin baik kinerja keuangan yang dicapai. Perusahaan dengan usia yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman operasional yang lebih matang, pemahaman pasar yang lebih baik, serta kemampuan manajerial yang lebih stabil. Dalam sektor consumer goods yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan karakteristik permintaan yang relatif stabil, pengalaman tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Performance*

Dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$ artinya *leverage* berdampak positif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika sari (2021) yang juga menyatakan Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer goods dapat dijelaskan melalui peran utang sebagai mekanisme pengendalian terhadap manajemen. Penggunaan utang menciptakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok secara periodik, sehingga mendorong manajer untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Funding decision* berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*.
2. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.
3. *Firm Age* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.
5. *Funding decision*, *Sustainability Report*, *Firm Age* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Performance*.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
- Isyanto, J., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Keputusan Pendanaan , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 126–141.
- Karyadi, F. L., Santoso, W., & Riza, F. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan pada Sektor Properti , Real Estat dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2992–3015.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, E., & Widaryanti. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan

- Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 01(02), 227-234.
- May, S. D. S., Mutmainnah, & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 112-124.
<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77-90.
- Putra, J. A. (2021). Pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada Bank Victoria Syariah). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 2(2), 85-91.
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., & Yuliana, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada (Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 13(2), 14-29.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13176>
- Sugiyono. (2019). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Ulumi, L. F. (2020). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1-25.
- Vivianti, & Hermanto. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan. *EDUNOMIKA*, 09(01), 1-18.
- Wijaya, H., Tania, D. R., & Cahyadi, H. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.